



Biogenerasi Vol 10 No 3, 2025

## **Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi**

Universitas Cokroaminoto Palopo

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>

e-ISSN 2579-7085



---

### **PEMERIKSAAN *Human Immunodeficiency Virus* PEKERJA WANITA DI BEBERAPA TIMUNG DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA PAPUA**

<sup>1</sup> Jannete Elisabeth Taroreh, <sup>1</sup>Tika Romadhonni, <sup>1</sup>Ester Rampa, <sup>1</sup>Gaspar Bao Balabuana, <sup>1</sup>Oktavian Indriani, <sup>1</sup>Maria Rosari Paembong, <sup>1\*</sup> Herlando Sinaga, <sup>2</sup>Yusron Mahendra Lobubun

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Indonesia

<sup>2</sup> D-III Analis Kesehatan, FIKES, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Indonesia

\*Corresponding author E-mail: [herlandosinaga03@gmail.com](mailto:herlandosinaga03@gmail.com)

---

**DOI : 10.30605/biogenerasi.v10i4.7164**

**Accepted : 22 Oktober 2025    Approved : 25 November 2025    Published : 26 November 2025**

#### **Abstract**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system. HIV attacks white blood cells, which function as the immune system responsible for fighting infection. Timung is disguised as a traditional massage parlor, but inside there are female sex workers (FSWs) who offer massage services accompanied by sexual services to customers. This study aims to determine the results of HIV testing among female workers in several Timung in the Heram district of Jayapura City. The study was conducted from May 10 to July 30, 2022. The type of research used in this study was descriptive, with a laboratory test approach. The research method used Rapid Immunochromatography and SD Bioline. The population in this study consisted of all female workers in several Timung in the Heram district of Jayapura City, and the sample in this study consisted of 32 venous blood samples. The results obtained from 32 Timung women showed that 30 were HIV-negative and 2 were HIV-positive. Special attention and collective awareness are needed to prevent the spread of HIV from becoming more widespread and threatening the younger generation

## PENDAHULUAN

Salah satu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Sel darah putih, yang berfungsi sebagai pertahanan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi, diserang oleh HIV. Virus ini dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia; yang dikenal sebagai limfosit, sel T4, sel T pembantu, atau sel CD4. Karena saat ini belum ada vaksin atau obat untuk mencegah HIV/AIDS, penyakit ini telah menyebar dengan cepat dan berdampak pada komunitas di seluruh dunia (Alfiani dkk., 2021). Karena infeksi HIV melemahkan sistem kekebalan tubuh, gejalanya dapat menyebabkan berbagai penyakit berbahaya. Orang yang menderita penyakit ini lebih rentan terhadap infeksi serius (Binov, 2019).

Berdasarkan data UNAIDS tahun 2021 terdapat sekitar 3,8 juta orang yang terinfeksi HIV di dunia, dan 1,7 juta penderita HIV baru serta 690.000 kematian yang diakibatkan AIDS. Data WHO tahun 2019, kasus HIV di Indonesia sebanyak 50.282 kasus. Di mana Provinsi Papua terdapat 3.753 kasus. Berdasarkan data sistem informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, laporan triwulan menurut kelompok berisiko, WPS (Wanita Pekerja Seks) Presentase HIV positif sebesar 2,42%. Tahun 2020 kini kasus HIV /AIDS terus meningkat di Kota Jayapura untuk kasus HIV sebanyak 1.978 dan AIDS sebanyak 4.213 sedangkan yang sudah meninggal sebanyak 185 penderita.

Menurut komisi penanggulangan AIDS Kota Jayapura, berdasarkan data yang diperoleh dari PKR (Pusat Kesehatan Reproduksi, 2022), 2 tahun belakangan ini untuk mengetahui perkembangan kasus HIV pada pekerja wanita di Timung Kota Jayapura karena kurang lebih dari 90%. Timung berkedok tempat pijat tradisional namun didalamnya terdapat wanita pekerja seksual (WPS) yang bekerja dengan menawarkan (jasa) pijat disertai pelayanan seksual kepada konsumen dengan menggunakan suatu imbalan. HIV ditularkan melalui hubungan seksual, maka hubungan berganti-ganti

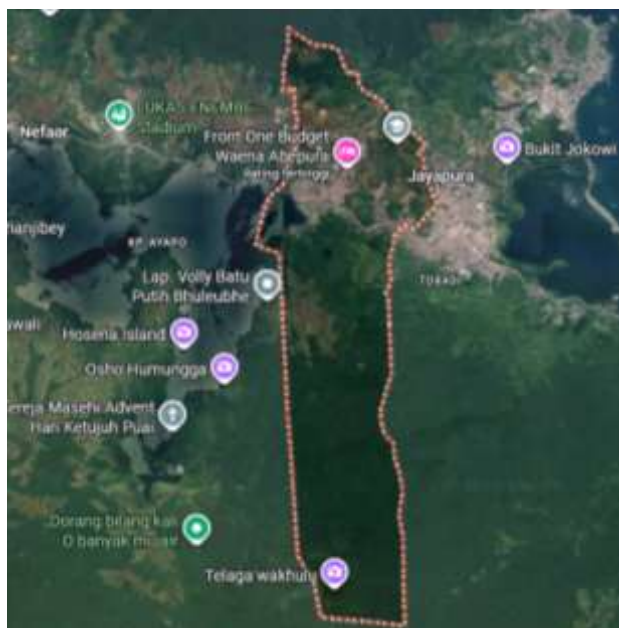
pasangan merupakan faktor khusus yang perlu diwaspadai (Indarto dkk., 2019)

Akibat praktek seksual berisiko, pekerja seks dan klien mereka berisiko tinggi tertular HIV/AIDS (Yanti dkk., 2020). Prostitusi sering kali dipandang dari sudut pandang kesehatan sebagai sarana penyebaran penyakit menular berbahaya, termasuk hepatitis, HIV/AIDS, dan infeksi menular seksual lainnya, terutama terkait dengan aktivitas seks komersial yang berisiko (Ni'matuttsania & Azinar, 2021). Timung merupakan tempat pijat, disertai pelayanan seksual dan tempat karaoke yang berada di distrik Heram kota Jayapura yang dimana terdapat wanita pekerja seksual (WPS). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada Distrik Heram Kota Jayapura ada beberapa timung yang nantinya akan dijadikan lokasi penelitian untuk melakukan pemeriksaan HIV pada pekerja wanitanya hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh dari PKR pada tahun 2020/2021 berdasarkan kelompok berisiko terdapat 5 sampel positif pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 terdapat 3 sampel positif HIV.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* pekerja Wanita di beberapa Timung di Distrik Heram Kota Jayapura"

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan uji Laboratorium untuk mengetahui adanya virus HIV dalam antibodi para pekerja Timung. Selain itu juga dilakukan pembagian Kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan para pekerja Timung tentang bahaya dan pencegahan penyebaran HIV. Waktu penelitian dilakukan bulan Mei 2022 sampai Juli 2022 lokasi pengambilan sampel di beberapa Timung distrik Heram Kota Jayapura dan pemeriksaan dilakukan pada Laboratorium Pusat Kesehatan Reproduksi Kota Jayapura. Adapun lokasi pengambilan sampel ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Google Earth, 2025)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pekerja wanita di beberapa Timung di distrik Heram Kota Jayapura yang datang memeriksakan diri di Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) Kotaraja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah darah vena dari Pekerja wanita di beberapa Timung di distrik Heram Kota Jayapura yaitu sebanyak 32 sampel darah vena. Terdapat total 40 orang pekerja wanita yang berada pada beberapa Timung di distrik Heram, dan saat dilakukan penelitian hanya 32 orang yang sesuai dalam kriteria yaitu bersedia menjadi responden, diambil sampel darahnya dan mau mengisi Kuesioner.

Pemeriksaan sampel menggunakan *rapid test* merk SD Bioline HIV  $\frac{1}{2}$  3.0, cara pemeriksaan sampel menggunakan *Rapid Test* yaitu dari kantong pembungkus dikeluarkan Rapid test SD Bioline HIV dan diletakkan di atas meja yang datar dan kering. Serum di pipet menggunakan mikro pipet 20 ul. Ke dalam lubang buffer serum ditetaskan 20 ul atau 10 ul plasma, kemudian ditambahkan 1-4 tetes buffer (PKR, 2022). Prinsip dari tes ini yaitu membrane zona pertama mengandung antigen HIV-2. Antigen rekombinan yang terkontaminasi dalam sampel berpindah ke membrane imunokromatografi ke zona tes satu maka hasilnya positif HIV-2 tetapi jika kedua garis terbentuk maka penentuannya hasil dilihat garis yang paling gelap.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada hasil Pemeriksaan HIV di Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) pada 32 Wanita Perkerja Timung di beberapa Timung di distrik Heram Kota Jayapura sampel HIV selama bulan Mei hingga Juni 2022, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Berdasarkan Jumlah Sampel yang Didapat Dari Beberapa Timung Distrik Heram Kota Jayapura

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah pasien	Persentase
1.	Reaktif	2	6,25
2.	Non Reaktif	30	93,75
	Total	32	100,00

Sumber : data primer (2022)

Tabel 1 menunjukan dari 32 sampel pekerja wanita di beberapa Timung Distrik Heram Kota Jayapura pada pemeriksaan HIV yang positif HIV sebanyak 2 orang (6,25%); dan negatif sebanyak 30 orang (93,75%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 hasil pemeriksaan HIV pada pekerja Timung di Distrik Heram menunjukkan hasil reaktif HIV sebanyak 2 orang (6,25%) dan non reaktif sebanyak 30 orang (93,75%). Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Nurdianto dkk, (2023) yang mendapatkan hasil Non Reaktif pada 18 orang (100%) Wanita Pekerja Seksual (WPS). Hasil ini berbeda, dikarenakan 18 WPS tersebut telah mengetahui bahaya HIV dan mampu melakukan pencegahan sehingga menurunkan resiko penularan HIV. Sedangkan pada 2 wanita yang bekerja di Timung pada penelitian ini memiliki hasil positif (reaktif) HIV dan menandakan bahwa virus HIV tersebut telah menjangkit sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia sehingga menyebabkan tubuh menjadi rentan terhadap penyakit.

Kontak seksual melalui anus atau rektum juga dapat menyebarkan HIV karena pembuluh darah yang mengandung HIV di anus dapat pecah, selanjutnya penggunaan jarum suntik, tindik, tato, atau alat lain yang dapat menyebabkan luka terinfeksi HIV, yang juga telah terbukti dapat menyebarkan HIV, menurut Ardiyanti (2015). Saat ini, tidak ada obat yang dapat secara efektif mengobati atau menghilangkan HIV. Salah satu opsi adalah mengambil tindakan untuk menghentikan penyebaran HIV. Dengan melakukan skrining HIV, langkah-langkah pencegahan dapat diambil untuk menghentikan penyebaran infeksi HIV di kalangan pekerja seks wanita. Penularan HIV dapat dihindari dengan menggunakan kondom selama aktivitas seksual.

Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia menyebabkan AIDS, yang membuat orang yang terinfeksi rentan terhadap infeksi oportunistik atau tumor dan kanker. ILO (2019) menyatakan bahwa AIDS adalah kondisi yang disebabkan oleh virus HIV, yang menyerang sel darah putih tubuh, mengurangi jumlahnya, dan merusak sistem kekebalan, sehingga tubuh menjadi rentan terhadap tumor dan kanker serta infeksi oportunistik lainnya. Sesuai dengan nama penyakitnya, HIV juga dikenal sebagai *Human Immunodeficiency Virus*. HIV dapat memburuk dan berkembang menjadi AIDS jika tidak mendapatkan pengobatan.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil pemeriksaan HIV non reaktif (negatif) sebanyak 30 orang (93,75%) dan pada pasien dengan hasil positif yaitu sebanyak 2 orang (6,25%). Jika seseorang sudah dinyatakan Reaktif HIV maka orang tersebut disarankan untuk bertemu dengan dokter untuk melakukan pengobatan Meskipun sampai saat ini belum ada obat untuk menyembuhkan HIV, tetapi ada jenis obat yang dapat memperlambat perkembangan virus. Menurut Permenkes nomor 23 Tahun 2022, Antiretroviral yang selanjutnya disingkat ARV adalah obat yang diberikan untuk pengobatan infeksi HIV untuk mengurangi risiko penularan HIV, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita HIV, dan menurunkan jumlah virus dalam darah sampai tidak terdeteksi. Pengobatan antiretroviral adalah komponen penting dalam penanganan HIV dan AIDS. ARV bekerja dengan menghilangkan unsur yang dibutuhkan virus HIV untuk menggandakan diri dan mencegah virus HIV menghancurkan sel CD4. Jenis obat ARV memiliki berbagai varian, antara lain *Etravirine*, *Efavirenz*, *Lamivudin*, *Zidovudin*, dan juga *Nevirapine*.

Untuk mengevaluasi respons pasien terhadap pengobatan, dokter akan memantau jumlah virus dan sel CD4 selama pasien mengonsumsi obat antiretroviral. Setiap tiga hingga enam bulan, pengukuran sel CD4 akan dilakukan. Pemeriksaan HIV RNA akan dimulai pada awal pengobatan dan dilanjutkan setiap tiga hingga empat bulan setelahnya. Setelah menerima diagnosis HIV, pasien harus segera memulai pengobatan ARV untuk memperlambat penyebaran virus. Menunda pengobatan dapat meningkatkan risiko pasien HIV mengembangkan AIDS karena infeksi akan melemahkan sistem kekebalan tubuh mereka lebih lanjut. Akibat tekanan yang ditimbulkan oleh tahap lanjut infeksi AIDS, tubuh menjadi rentan terhadap berbagai penyakit. Orang yang terinfeksi lebih berisiko meninggal akibat serangan virus ini terhadap sel darah putih (Herawati & Kaltara, 2023).

Sangat penting bagi individu yang terinfeksi HIV untuk mengonsumsi ARV sesuai petunjuk dokter. Melewatkan dosis obat akan mempercepat penyebaran virus HIV dan memperburuk kesehatan orang yang terinfeksi. Seorang penderita HIV dapat mengalami konsekuensi negatif dari HIV maupun AIDS

jika mereka memilih tidak menjalani pengobatan. Tanpa terapi, virus HIV akan menyebar dan merusak sistem kekebalan tubuh orang yang terinfeksi. Pasien menjadi lebih rentan terhadap penyakit lain. Pasien HIV umumnya meninggal karena kegagalan organ, yang membuat mereka sangat sakit dan pada akhirnya menyebabkan kematian, bukan karena infeksi itu sendiri (Nadia dkk, 2021).

Selain dari segi pengobatan, peningkatan edukasi terkait Penyebaran HIV sangat penting bagi orang-orang yang bersentuhan langsung dengan kasus HIV ini. Upaya dari Pusat Kesehatan Reproduksi (PKR) dan Pemerintah setempat dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan terhadap masyarakat khususnya bagi para pekerja wanita Timung tentang akibat bahaya terinfeksi HIV/AIDS. Menurut Solihati dan Faridah (2020) ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cenderung dapat mengantisipasi untuk menghindari penyakit. Hal ini yang menyebabkan sebagian orang memiliki kesadaran untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan.

Dengan semua bahaya dari HIV/AIDS yang mungkin saja bisa ditularkan dari para wanita Pekerja di Timung maka diperlukan pencegahan berupa tambahan pendidikan berupa pengetahuan, sikap, dukungan teman sesama WPS, serta dukungan petugas. Hal sesuai dengan penelitian dari Yuliza dkk., (2019) yang membuktikan bahwa faktor dalam diri sangat mempengaruhi perilaku WPS dalam mencegah HIV/AIDS ditambah adanya dukungan dari orang terdekat yang membuat WPS merasa nyaman dan merasa dipedulikan. Adapun bentuk dukungan berupa saling berbagi informasi HIV/AIDS, anjuran penggunaan kondom, dan saran atau ajakan untuk memeriksakan Kesehatan. Penelitian lain dari Liawati (2018) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peran petugas terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Peran petugas sebaiknya memberikan atau mengadakan penyuluhan pada kelompok berisiko untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi untuk melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat 2 orang wanita pekerja Timung yang reaktif HIV dan harus segera melakukan pemeriksaan lanjutan untuk mengetahui tingkat penyebaran HIV yang terjadi. Selain itu juga masih adanya wanita pekerja di Timung yang belum mendapat pengetahuan yang cukup terkait bahaya HIV sehingga diperlukan perhatian khusus Dinas terkait, Kelompok Sosial, Pegiat HIV dan kesadaran bersama semua orang agar penyebaran HIV tidak semakin meluas dan mengancam generasi muda.

Diharapkan kepada peneliti lanjutan agar memperluas cakupan pengambilan data sehingga bisa ketahuan sebaran virus HIV dan menemukan Lokasi yang paling dominan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfiani, N., Prayogi, A. R., Mandagi, A. M., & Prayoga, D., 2021, Studi Literatur: Hubungan Pengetahuan Dengan Stigma Pada Penderita HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Kesehatan Manarang* 2021 (online).  
<https://journal.fkm.ui.ac.id/epid/article/view/1803> , diakses 08 Mei 2023).
- Ardiyanti. (2015). *Bahan ajar AIDS pada asuhan Kebidanan*. Deepublish: Yogyakarta. Daili. Ilmu penyakit Kulit dan Kelamin. Badan Penerbit FKUI : Jakarta.
- Binov Handitya, R. S. (2019). Penanggulangan dan Pencegahan HIV dan AIDS Secara Terintegrasi, Tepat, Kolaboratif dan Berkesinambungan (Tetep Kober) di Kabupaten Semarang. 1(3), 51–60.
- Herawati, L., & Kaltara, P. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Hangtuh Tarakan Mengenai HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2), 267–273.
- Indarto, T., Nurdianto, A., R., Febiyanti, D., A. (2019). Care, Support, and Therapy Service of HIV Patients with the “SATE Krembung” Application. *Jurnal Ners*, 14(3), 221–226.
- International Labour Organization (ILO). (2019). Flipchart pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. International Labour Organization (ILO), 1–41.

- Liawati. (2018). Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kota Bandung. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*. 4(2) : 25-35.
- Nurdianto, A. R., Anwari, F., Octifani, A., Setiawan, F., Rohmah, M. K., & Ayu Febiyanti, D. (2023). Screening HbsAg dan HIV pada Wanita Pekerja Seksual di Pasar Porong Sidoarjo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1555–1560. <https://doi.org/10.54082/jamsi.958>
- Permenkes Nomor 23 Tahun 2022. (2022). Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*, dan Infeksi Menular Seksual. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nadia, Fatma., Lisviarose., Rika Ruspita. (2021). Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Migas Teknologi Riau . *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 665-670. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4720>.
- Ni'matutstsania, L., Azinar, M. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks (WPS) Usia Remaja. *Journal of Public Health Research and Development*, 5(1),63-71
- Solihati., Faridah, Ida. (2020). Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*. 9(1). 43-58. DOI 10.37048/kesehatan.v9i1.129. <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/143>.
- Pusat Kesehatan Reproduksi. (2022). Data Kelompok Beresiko HIV di Kota Jayapura Tahun 2020-2021. Jayapura.
- UNAIDS. (2021). Global HIV & AIDS statistics-Fact sheet.
- World Health Organisation, (2019). Global tuberculosis report. Geneva: World Health Organisation.
- Yanti, M., Yuliza, W., T., Saluluplup, M., L. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seks. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 4(1), 65–71. Available from: <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnal/article/view/277>
- Yuliza, W. T., Hardisman. Dien, G. A. N., (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 8(2) : 376-384. <https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1015/891>